

Penguatan Kualitas Amaliah Ibadah Sholat Melalui Perluasan Perspektif Pemahaman Nilai-nilainya

Syaifuddin Zuhri

syaefuddin@staiamc.ac.id

(STAI Almuhammad Cepu)

Abstraksi

Ibadah sholat sangat esensial bagi setiap muslim. Ia menjadi pondasi bagi bentuk-bentuk ibadah lainnya. Sebagai pondasi ternyata ibadah sholat ini menyimpan konfigurasi angka-angka yang menakjubkan terkait dengan serangkaian gerak teratur setiap fase roka'atnya. Pun bisa dihitung dengan formulasi angka-angka matematik. Hasil dari akumulasinya menggambarkan sholat sebagai sebetuk perjalanan yang eksotik, sekaligus menempatkan ibadah sholat bisa dengan memuaskan dipahami sebagai sebetuk ibadah yang memiliki setting sains yang kental (selain setting fiqhiyah / syar'iyah). Sebetuk setting ilmiah tentang sholat dalam deburan kosmologi yang tidak bisa tidak memberikan rasa kagum. Lebih mengagumkan lagi karena agregat angka-angka setiap roka'at sholat terhubung dengankeseragaman gerak alam semesta di semua tingkatan. Dengan demikian tujuan perspektif pemahaman nilai-nilai sholat diperluas ke arah ini diharapkan terjadinya penguatan kualitas amaliah ibadah sholat itu sendiri. Ada semacam perbandingan lurus, bahwa semakin baik pemahaman tentang ibadah sholat maka peluang menguatnya kualitas amaliah ibadah dimaksud juga bisa diharapkan. Penguatan ini juga ditujukan bisa memberikan dampak yang lebih positif bagi peningkatan kualitas hidup. Lebih dari itu, yang menambah rasa kagum, ternyata sholat bisa menjadi solusi atas problem pandemi corona-virus yang menebar horror yang saat ini tengah melanda di berbagai belahan dunia.

Kata kunci: sholat dalam angka-angka.

PENDAHULUAN

Pada waktu penulis masih belajar di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta pernah membaca tulisan yang sangat menarik yang dimuat di Harian Kedaulatan Rakyat, di halaman pertama bagian paling bawah. Hari dan tanggal Harian tersebut, judul tulisan dan penulisnya sudah tidak teringat lagi. Pun tidak membuat catatan tersendiri. Satu-satunya yang teringat adalah substansi tulisannya. Teknik jurnalistiknya bagus, ditulis ringkas dan padat dalam beberapa paragraph pendek-pendek. Tidak dilengkapi gambar, sketsa, atau apapun yang mendukung, tetapi membekaskan ingatan yang memikat. Demikian kuatnya memikat sehingga membuat terus-menerus terpikirkan untuk kemudian memperluasnya, lalu menurunkannya dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut tentang keajaiban angka-angka

dalam setiap roka'at sholat. Tidak cukup sampai di sini, karena keajaiban angka-angka dalam setiap roka'at sholat ternyata terhubung, bisa dihubungkan, dengan realitas alam semesta¹. Dan sholat dalam gambaran fenomenologis seperti ini memberi tambahan nilai-nilai yang ternyata bersifat saintik dan mengagumkan.

Di sisi lain, di antara pilar-pilar bangunan Islam (Rukun Islam), maka ibadah sholat merupakan ibadah yang sangat penting yang setiap individu diwajibkan dengan tanpa perkecualian. Apapun halnya, ibadah sholat tetap harus ditunaikan. Tidak bisa melaksanakan sholat secara standar, sholat bisa dilakukan secara rukshoh. Sholat dilakukan dengan fasilitas keringanan. Tidak bisa sholat dengan berdiri, karena sakit misalnya, maka boleh sholat sekuatnya, sambil duduk. Sholat pun menjadi landasan bagi semua ibadah lain. Melaksanakan sholat tetapi tidak bisa menunaikan zakat, karena sesuatu sebab, masih bisa diterima. Bila dibalik, menunaikan zakat tetapi tidak melaksanakan sholat, maka tindakan ini tidak bisa dipahami. Lebih dari itu, sholat adalah bentuk ibadah yang pertama-tama ditanyakan / dimintakan pertanggungjawabannya di mahkamah akhirat nanti. Bila 'screening' tentang sholat ini lolos dengan baik, maka berarti kabar baik. Bila hasilnya mengecewakan berarti mimpi buruk akan menyertai.

Lebih dari itu, sholat bisa mencegah seseorang dari berlaku keji dan mungkar. Ayat yang sering dijadikan rujukan untuk ini adalah QS.Al-Ankabut: 45.

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"².

Terkait ayat di atas, sering muncul pertanyaan tentang efek perilaku sosial orang yang melaksanakan sholat. Benarkah sholat bisa menjauhkan para pelakunya dari berbuat keji

¹ Dengan latar belakang terbitnya gagasan yang seperti ini, maka pengembangan penulisan lebih banyak berdasarkan penguatan olah pikir sendiri. Banyak pengembangan gagasan diberikan dalam tulisan ini melebihi dari apa yang tertulis dalam Harian Kedaulatan Rakyat. Oleh karena itu, penguatan olah pikir ini juga memberi konsekuensi terhadap minimalnya pengambilan rujukan dari sumber-sumber luar, termasuk sumber pustaka. Pengambilan rujukan pustaka tetap terjadi, tetapi tidak banyak.

² Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah, Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd, 1412 H, h. 635.

dan mungkar ?. Ini mengingatkan bahwa banyak orang yang menjadi pelaku sholat tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga rajin korupsi, atau rajin dalam perbuatan-perbuatan tidak baik lainnya, sehingga manfaat sholat menjadi dipertanyakan.

Sholat memang bisa mencegah orang dari berlaku tidak baik. Akan tetapi memang tidak sedikit orang yang menjadi pelaku sholat tetapi juga sekaligus menjadi pelaku hal-hal tidak baik. Ini tentu bukan karena sholat tidak memberi efek positif, melainkan kualitas pelaksanaan sholat itu sendiri sedemikian rupa sehingga tidak memberi efek positif. Sebagaimana diketahui, ada orang sholat tetapi niatnya bukan niat sholat. Juga banyak orang melaksanakan sholat tetapi hati dan pikirannya tidak fokus. Dan masih banyak lagi yang lain. Serba pelaksanaan sholat yang tidak berkualitas seperti ini berarti tidak ada proses internalisasi nilai-nilai sholat dalam diri para pelaku sholat. Inipun bisa karena banyak sebab. Jadi mereka yang rajin sholat tetapi juga rajin keji dan mungkar adalah mereka yang sholatnya belum mencapai kualitas yang diinginkan.

Untuk meningkatkan kualitas amaliah ibadah sholat tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya relevan yang positif, salah satunya yang diusung dalam wacana ini adalah melalui perluasan perspektif pemahaman nilai-nilainya. Melihat sholat dari cara lebih dari cara yang sudah diajarkan. Maksudnya selain pemahaman nilai-nilai sholat yang sudah ada, maka akan menjadi lebih baik lagi bila ditambah dengan pemahaman nilai-nilai sholat dari sisi sains dan keterhubungannya dengan alam semesta. Banyak tujuan yang dimajukan di sini, termasuk di dalamnya meminimalkan sikap mempertanyakan yang keliru seperti di atas. Meminimalkan dalam bentuk memberikan jawaban riil, nyata sebagai sebuah perilaku, dan bukan jawaban yang bersifat mencari sebarang pembenaran. Bila diringkas adalah untuk menguatkan kualitas ibadah sholat.

Sholat, terkait syarat dan rukun pelaksanaannya sudah jelas dalam fiqh / syari'atnya. Nash-nash (baik Al-Qur'an maupun hadits Rosulullah) yang melatarbelakanginya juga sudah banyak diketahui. Yang ingin disampaikan di sini adalah perluasan perspektif pemahaman nilai-nilainya. Perluasan perspektif lebih dari sekedar perspektif fiqh / syari'at. Perspektif yang ingin ditambahkan di sini adalah perspektif bersetting sains sekaligus keterhubungannya dengan realitas alam semesta. Sholat bila dilihat dari sudut sains ternyata ajaib dan mengagumkan, bisa dihitung dan ditakar angka-angkanya.

Menakar angka-angka dalam setiap roka'at sholat. Melalui pengayaan perspektif ini diharapkan pemahaman tentang hal-hal yang terkait dengan sholat bisa mendorong peningkatan kualitas amaliah ibadah sholat itu sendiri. Praktik sholat menjadi lebih kuat, mantap dan fokus.

RUMUSAN MASALAH.

Sholat adalah ibadah yang sangat penting dalam Ialam. Islam itu sendiri sering dimaknai sebagai sikap berserah diri seorang hamba terhadap Sang Al-Khaliq. Dan sholat adalah perwujudan dari sikap berserah diri yang nyata karena semua rangkaian gerak-gerik sholat merupakan pengejawantahan sikap berserah diri itu sendiri.

Kualitas amaliah ibadah sholat berbanding lurus dengan kualitas pemahaman seseorang terhadap sholat itu sendiri. Maka tantangan untuk meraih kualitas pengamalan amaliah sholat, dalam konteks ini, dirumuskan sebagai sejauh mana perluasan kualitas pemahaman tersebut diberikan. Semakin bagus / semakin mendalam pemahaman seseorang terhadap sholat, maka harapannya adalah semakin bagus kualitas ibadah sholatnya. Untuk itu, maka uapaya yang dilakukan dalam wacana ini adalah memperluas cakrawala pemahaman, sebagaimana yang dimaksud dalam pendahuluan di atas, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan rutinitas sholat. Bila kualitas ibadah sholat baik, maka hal-hal lain akan ikut menjadi baik.

Yang perlu dicatat dalam tulisan ini adalah bahwa penelitian untuk menyajikan uraian tentang ibadah sholat di sini bukanlah penelitian kuantitatif, melainkan penelitian kualitatif. Dalam praktiknya berupa pengembangan gagasan yang diperkuat dengan sumber-sumber pustaka. Pengenaan sumber-sumber pustaka dalam tulisan ini tidak begitu banyak karena yang lebih banyak adalah penguatan olah pikir. Lebih banyak hasil pemikiran otentik sendiri dari pada menyusun / merangkai dari berbagai sumber lain.

Sholat yang dilakukan dengan integritas kepribadian yang kuat bisa mencegah pelaku-pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Tetapi harus juga dilihat dari sisi yang lebih melebar, bahwa tidak semua yang tampak suntuk melaksanakan ibadah sholat terus otomatis menjauhkan para pelakunya dari perbuatan naif tersebut. Sebab, sholat bisa

dilakukan dengan berbagai macam motif. Itulah sebabnya, ada saja orang yang tampak rajin sholat tetapi juga rajin keji dan mungkar karena memang niat / motifnya tidak lurus.

PEMBAHASAN.

A. Menakar Gerak Universal Alam Semesta.

Pada waktu mula alam semesta diciptakan, di suatu titik, Allah Al-Khaliq menciptakan / menempatkan energi dalam jumlah yang manusia tidak mampu melisankannya. Energi dalam bentuk ledakan. "Kun, Fa Yakun !". Energi dalam jumlah luar biasa tetapi ditempatkan dalam ketiadaan. Dalam ketiadaan secara Ilmu Fisika berarti volume = 0 / belum berupa ruang. "Kun !" / "Jadilah !" berupa ledakan / dentuman dahsyat. Dentuman penciptaan. Lalu berproseslah penciptaan dunia ini dalam "Fa Yakun !". Kurang dari 1 detik materi-materi mula alam semesta terbentuk. Terus berproses hingga saat ini dengan segenap perniknya. Itulah "Big Bang". Energi dalam jumlah dahsyat berada dalam ruang $V = 0$, tidak lain adalah ledakan dahsyat itu sendiri. Dentuman dahsyat pertama yang sekaligus menandai kelahiran dunia ini seisinya. Al-Qur'an juga mengakomodasi Teori Big Bang sebagai teori penciptaan alam dunia seisinya.

Dalam Ilmu Fisika ada rumus kesetaraan antara energi dan massa (materi kebendaan). Rumusnya: $E = m \cdot c^2$ (c kuadrat)³. Bahwa $E = m \cdot c^2$, massa materi bisa diubah menjadi energi. Sebaliknya, $m = E / c^2$, massa materi bisa diperoleh / dibuat dari energi bila jumlahnya cukup cukup. Mengapa berupa ledakan besar ?. Ledakan ini terjadi karena situasi-situasi berikut: energi maksimal tetapi berada dalam ruang minimal. Bumi / semua planet, matahari / semua bintang, galaksi / gugus galaksi,

³ hukum kesetaraan antara energi dan massa (materi kebendaan) dari Fisikawan Albert Einstein. Dalam implementasinya: massa kebendaan bisa diubah menjadi energi, dan sebaliknya energi dalam jumlah cukup bisa diubah menjadi massa suatu materi / kebendaan.

semua materi kealaman, hingga terciptanya langit, semua berawal dari proses Big Bang.

Secara garis besar, alam semesta ini bisa dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu: (alam semesta) makro kosmos dan mikro kosmos. Makro kosmos, karena ukurannya yang besar maka bisa didria oleh indra manusia secara langsung. Mikrokosmos, karena ukurannya yang renik maka tidak bisa didria oleh indra manusia secara langsung. Walaupun renik, tetapi kumpulan renik ini adalah penyusun semua dunia kebendaan. Penyusun dunia makro kosmos.

Alam semesta sebagaimana nyata terasa hadirnya di hadapan manusia, adalah sesuatu yang dinamis. Bergerak dan terus bergerak sejak mula tercipta. Tidak diam. Bahkan bila sempat diam itu berarti alam semesta runtuh. Berputar dan terus berputar adalah gerak dominan dan universal yang dimiliki. Bukan persoalan variasi kecepatan gerak putarnya yang ingin dilihat di sini, tetapi gerak putarnya itu sendiri. Sebab bila menyangkut kecepatan gerak putar, maka tersedia banyak variasi antara yang satu dengan lainnya. Ada memang benda-benda yang berputar cepat, ada juga yang berputar lambat.

Dunia gerak putar, menurut spesifikasinya, dibedakan ke dalam dua hal berikut: Gerak berputar pada diri sendiri / pada poros sendiri dan gerak berputar mengelilingi sesuatu pusat / sesuatu inti. Gerak putar pada poros sendiri, sering juga disebut gerak Rotasi, contohnya adalah mainan 'gasing'. Gerak berputar mengelilingi sesuatu pusat, disebut juga gerak Revolusi, contoh yang mudah digambarkan adalah gerak thawaf memutar Ka'bah pada saat ibadah Haji maupun ibadah Umroh. Ibadah Haji maupun ibadah Umroh ini pada galibnya adalah napak tilas. Ibadah napak tilas Nabiullah Ibrahim as ini bila dilihat dari atas Ka'bah sangat jelas dan nyata gerak berputarnya. Arah putarannya berlawanan dengan arah putaran jarum jam.

Ada kalanya sesuatu benda bergerak tunggal, hanya gerak berotasi saja misalnya. Teapi juga tidak jarang yang melakukan dua jenis gerak secara bersamaan pada kesempatan yang sama. Contoh yang paling dekat misalnya: bumi tempat manusia berpijak. Bumi bergerak gasing pada poros sendiri, kutub utara dan kutub selatan bumi

bertindak sebagai porosnya. Pada saat yang sama bumi juga bergerak thawaf mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Matahari bertindak sebagai inti. Kebetulan juga pusat sistem Tata Surya.

1. Gerak Alam Semesta Makrokosmos.

Seperti disinggung sekilas di atas, di hadapan kita ada dunia makro kosmos. Alam semesta dalam bentuknya yang bisa didria langsung oleh pencerapan indra manusia. Secara langsung bisa dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dikecap oleh lidah, dibaui oleh hidung, dirasakan oleh peraba / kulit. Contoh untuk kategori ini sangat melimpah. Rumah, batu, sungai, planet, bintang, galaksi, dst. Bahkan setiap diri manusia dari sisi yang bisa didria oleh indra adalah makrokosmos juga. Perwujudan bendawi dalam kategori ini tidak ada yang diam. Bahkan apa yang kelihatannya diam pun sesungguhnya tidak benar-benar diam. Rumah, gunung, batu, dst yang tampak tidak bergerak adalah nyata bergerak.

Sebagaimana diketahui, bumi dan semua planet bergerak rotasi pada poros masing-masing. Matahari dan semua bintang di langit juga berotasi. Galaksi / kumpulan bintang-bintang hingga gugus / cluster galaksi juga tidak pernah ketinggalan ikut bergerak rotasi. Dalam setiap 1 putaran gerak rotasi ini menghasilkan besaran sudut busur 360^0 (360 derajat busur). Baik itu benda besar maupun benda kecil, maka tiap 1 (satu) putaran yang dilakukan nilainya tetap sama, yaitu 360^0 . Jadi dalam konteks seperti ini, maka rumah, batu, gunung dan semacamnya tidak diam, melainkan melakukan gerak putar karena dibawa bumi untuk berputar. Bahkan semua manusia 'digendong' bumi untuk berputar. Tidak terlihat tidak terasa, tetapi nyata.

Tidak hanya berputar rotasi seperti penjelasan di atas, tetapi alam makro kosmos tersebut juga sekaligus melakukan gerak berputar secara revolusi mengelilingi sesuatu yang menjadi pusatnya. Pusat gerak. Dalam sistem Tata Surya dimana matahari adalah pusat / inti, bumi adalah planetnya. Bumi bersama semua

anggota planet lain (Merkurius, Mars, Venus, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto)⁴ berevolusi mengelilingi matahari non-stop dari awal penciptaannya sampai saat ini. Setiap 1 kali gerak revolusi semuanya melakukan perjalanan sudut busur sebesar 360⁰.

Bumi itu sendiri juga memiliki planet sendiri bernama bulan. Planetnya planet memiliki sebutan sendiri, yaitu: satelit. Bulan disamping berputar rotasi juga berputar revolusi mengelilingi bumi. Disamping bulan berevolusi memutari bumi, bulan juga ikut bumi berevolusi memutari matahari. Secara keseluruhan, anggota Tata Surya / Solar System adalah: 1 matahari, 9 planet, 33 satelit dan sabuk Asteroida. Asteroida adalah bebatuan angkasa yang tidak teratur bentuk dan ukurannya dalam jumlah besar berderet-deret membentuk semacam sabuk melingkar. Bila garis orbit benda-benda angkasa yang lain adalah garis orbit (imajiner), betul-betul sebuah garis lintasan tetapi tidak kasat inderawi, tetapi garis orbit Asteroida nyata berupa benda-benda angkasa yang terletak antara garis orbit Mars dan Yupiter. Benda-benda angkasa yang dimaksud adalah asteroida itu sendiri.

Matahari adalah bintang. Di alam semesta matahari tidak sendirian. Matahari berada dalam kumpulan milyaran bintang yang disebut Galaksi. Galaksi dimana manusia berada adalah galaksi Bimasakti. Masing-masing bintang ini juga berputar rotasi sekaligus revolusi. Matahari, dengan mengajak semua anggota Tata Suryanya, bersama bintang-bintang lain bergerak revolusi mengelilingi pusat / inti galaksi. Sama, setiap 1 kali gerak revolusi semuanya melakukan perjalanan sudut busur sebesar 360⁰. Gerak non-stop sejak penciptaan.

Gambaran alam makro kosmos seperti di atas belum selesai. Karena yang namanya galaksi itu tidak sedikit. Kumpulan galaksi-galaksi ini membentuk kluster-galaksi. Perilakunya sama. Disamping masing-masing galaksi berputar rotasi, juga sekaligus berputar revolusi mengelilingi pusat / inti kluster galaksi. Juga sama, setiap 1 kali gerak revolusi semuanya melakukan perjalanan sudut busur sebesar 360⁰.

⁴ www.gurupendidikan.co.id, *Nama-nama Planet*, diakses tgl 27 Maret 2021.

Galaksi yang dikenal manusia sangatlah banyak, antara lain (yang memiliki nama-nama umum): Bima Sakti (manusia tinggal di galaksi ini), Andromeda, Sculptor, Kabut Magellan, dll. Galaksi dengan nama-nama kode: NGC-205, NGC-253, NGC-281, NGC-598, dst. Galaksi juga mengenal sejumlah tipe, yaitu: galaksi spiral, galaksi spiral berpaling (seperti lengan), galaksi elips dan galaksi yang tidak beraturan bentuknya⁵.

Di sisi lain, manusia seluruhnya juga terbawa oleh bumi. Manusia mengikuti bumi bergerak rotasi dan revolusi mengelilingi matahari. Manusia bersama matahari ikut mengelilingi pusat / inti galaksi Bimasakti. Juga, bersama galaksi Bimasakti ikut berkeliling memutar pusat / inti kluster galaksi. Tanpa terasa, tanpa tersadari, setiap manusia telah dan sedang melakukan perjalanan dengan kecepatan tinggi melanglang alam semesta. Perjalanan luar biasa dengan karakteristik 360⁰.

Di sini, yang dapat disimpulkan dari makhluk makro kosmos adalah bahwa semuanya memiliki perilaku yang sama. Perilaku gerak yang sama, yaitu gerak putar. Bersama-sama berrotasi, bersama-sama berrevolusi. Semua sama dalam satu hal, yaitu realitas 360⁰. Semuanya seragam, teratur, kompak, menyeluruh, menyatu.

2. Gerak Alam Semesta Mikrokosmos.

Alam mikro kosmos adalah realitas penyusun paling dasar sehingga alam makro kosmos terbentuk dan berwujud. Secara susunan, benda atau materi tersusun dari kumpulan zat. Zat tersusun dari kumpulan senyawa. Senyawa tersusun dari kumpulan molekul. Molekul tersusun dari kumpulan unsur. Dan unsur tersusun dari atom. Masing-masing penyusunan tersebut bisa bersifat

⁵ Zuhri HM., Noor Amin S.Sy., *Sholat Dalam Perspektif Kosmologi (Getar Ruku' dan Sujud)*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1999, hal.41.

tunggal (penyusun-penyusun sejenis) atau bersifat campuran (penyusun-penyusun berbagai jenis).

Dalam Ilmu Fisika Klasik, anasir terkecil penyusun benda-benda adalah Atom. Atom itu sendiri dibentuk oleh partikel-partikel sub-atomik yang berupa: proton, neutron dan elektron. Proton dan neutron bertindak sebagai inti atom, sementara elektron sebagai kulit atom. Tetapi dalam Ilmu Fisika yang lebih maju, Ilmu Fisika Kuantum, proton dan neutron masih terbagi-bagi lagi menjadi quark dan gluon. Contoh-contoh atom, dimulai dari yang sederhana, adalah: Hidrogen (H), Helium (He), Litium (Li), Carbon (C), Nitrogen (N), Oksigen (O), Ferum (Fe), Kalium (K), hingga yang majemuk Protoaktinium (Pa), Uranium (U), dst.

Sebagaimana alam makro kosmos, alam partikel renik yang sungguh mikroskopik ini juga dinamis. Bergerak kontinyu. Ada yang namanya gerak rotasi, juga gerak revolusi. Semua tidak bisa didria secara inderawi langsung, namun gejalanya bisa teramati dan dihitung. Jumlah elektron, proton dan neutron masing-masing atom juga beragam. Perbedaan jumlah menjadikan atom berada dalam beragam jenis dan nama. Tetapi semuanya berada dalam dinamika gerak yang sama. Elektron semua atom bergerak rotasi. Khusus dunia mikroskopik, gerak rotasinya disebut Spin. Disamping gerak rotasi, semua elektron bergerak revolusi mengelilingi inti atom. Seperti di atas, setiap 1 kali gerak rotasi dan atau revolusi semuanya melakukan perjalanan sudut busur sebesar 360° .

Dalam dunia nyata sekeliling sehari-hari, kehidupan manusia sungguh ditopang oleh realitas 360° dengan pola ketergantungan yang sangat kuat. Kendaraan, kapal, pesawat, pabrik / industri, peralatan rumah tangga, peralatan kantor, dll, semua memiliki unsur yang tidak bisa tidak harus ada, yaitu: tenaga penggerak. Secara lazim tenaga penggerak ini disebut mesin. Walaupun itu sesederhana mesin jahit. Dan semua yang disebut mesin memiliki bagian vital yang bergerak berputar. Ini bagian berputar yang bisa didria indra manusia secara langsung. Padahal juga ada bagian-bagian berputar yang tidak bisa didria dengan indra manusia secara langsung. Nyata bahwa realitas gerak putar tidak bisa

dihindari. Dalam urusan yang tampak tidak terkait pun, misalnya dalam dunia bela diri. Di dunia ini ada yang disebut Jurus Putar. Betul-betul berputar.

Diri manusia adalah paduan alam makro kosmos dan alam mikro kosmos sekaligus. Diri manusia yang bisa didria indra manusia ini sesungguhnya tersusun dari alam mikrokosmos sebagaimana materi-materi kebendaan lainnya. Apapun halnya, kenyataan makro kosmos dan mikro kosmos adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya adalah sama-sama realitas 360⁰.

Ada hubungan khusus antara alam makrokaosmos dan alam mikrokosmos. Bahwa alam makrokosmos tersusun dari alam mikrokosmos. Meskipun keduanya merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya bukan merupakan dua hal yang terpisah atau berjarak.

3. Gerak Putar Sebagai Keniscayaan.

Menarik untuk ditanyakan: Mengapa harus gerak berputar dan untuk apa itu terjadi ? Padahal yang namanya gerak itu banyak dan beragam, tidak semuanya berupa gerak putar. Untuk menjawab sejumlah pertanyaan mengusik tersebut, maka planet bumi dapat dijadikan medium untuk menjawab. Bila diandaikan planet bumi untuk sementara waktu berhenti bergerak, bergerak rotasi misalnya. Maka yang akan segera terasa adalah tidak ada perputaran siang dan malam. Ketiadaan perputaran siang dan malam, maka pengaruhnya akan sangat luar biasa. Itu baru tentang siang dan malam, belum termasuk hal-hal lain. Atau bila diandaikan planet bumi untuk sementara waktu berhenti bergerak revolusi, maka hal-hal yang terkait perputaran tahunan akan berhenti dengan dampak yang tidak kalah destruktif untuk, setidaknya, kehidupan. Bila bersama-sama rotasi dan revolusi berhenti, maka gabungan hal-hal buruk akan terjadi. Rupa-rupa stabilitas akan runtuh. Itu baru tentang planet bumi. Bila semua realitas 360⁰ berhenti

berputar, walau sementara waktu saja, maka riwayat keteraturan alam semesta yang sangat indah ini menjadi sangat dirindukan.

Di samping itu, di antara semua jenis gerak, maka gerak putar adalah sejenis gerak yang memungkinkan berulang-ulangan secara dinamis dan berkesinambungan. Start dari sesuatu titik tertentu, bergerak dan terus bergerak maka akan bertemu kembali dengan titik start tersebut dan begitu seterusnya. Bila dibalik, misalkan bulan bergerak lurus, begitu bulan meninggalkan titik start maka yang terjadi adalah bulan tidak kembali ke titik semula sehingga bumi kehilangan bulan. Bumi tanpa bulan menjadi bumi yang tidak stabil, menjadi bumi yang tidak nyaman untuk ditinggali karena kehadiran satelit bumi yang bernama bulan ini memberi dampak baik, setidaknya, pada perputaran iklim yang baik.

Dalam setiap gerak putar ada hal yang bisa dibayangkan adanya semacam lintasan imajiner. Lintasan ini dalam dunia planet, bintang dan benda angkasa lainnya disebut garis / lintasan orbit. Orbit suatu benda tidak harus berupa semacam lingkaran sempurna, ia boleh semacam lingkaran elips. Dalam dunia mikroskopik juga ada semacam lintasan seperti dimaksud. Yang sangat nyata seragam dalam deskripsi ini adalah bahwa keberangkatan suatu gerak putar dari sesuatu titik, bergerak putar terus, akhirnya tetap saja kembali bertemu dengan titik keberangkatan semula. Ini menjadi semacam siklus. Karena wataknya, maka siklus seperti ini disebut siklus tertutup. Demikian seterusnya berulang-ulang. Jika bukan siklus tertutup (baca: terbuka), maka akan seperti ilustrasi bulan yang hilang dari kebersamaanya dengan bumi begitu meninggalkan titik start. Lagi pula, gerak putar adalah gerak dominan yang selalu ada pada dunia benda. Sangat mungkin bahwa dalam sebuah benda terjadi berbagai bentuk gerak pada ruang dan waktu yang sama. Di antara beragam jenis gerak tersebut, satu yang selalu ada yaitu gerak putar. Dalam diri manusia pun selalu ada yang bergerak putar tanpa jeda, yaitu trilyunan partikel elementer penyusun tubuhnya.

B. Menakar Gerak Ibadah Sholat.

1. Sholat Dalam Syarat dan Rukun-nya.

Sebelum sholat dilaksanakan, ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi. Syarat ini terangkum dalam apa yang disebut Syarat (sahnya) Sholat. Syarat-syarat tersebut meliputi: a - Beragama Islam, b - Baligh (batas seseorang mulai terkena beban kewajiban syar'iyah), c - Mengetahui masuknya waktu-waktu sholat (ditunjukkan dengan jam atau tanda lain), d - Suci dari hadats kecil dan besar, e - Suci dari najis (najis yang kelihatan atau dimungkinkan masih ada najis terhadap badan, pakaian, atau tempat sholat), f - Menutup aurot, g - Menghadap kiblat (QS. Al-Baqoroh: 144)⁶. Selain sejumlah syarat ini, ada sejumlah sunnah. Sangat baik bila dipenuhi.

Setelah syarat dipenuhi, sholat dilaksanakan dengan sejumlah hal yang harus ditindaki. Apa-apa yang harus dilaksanakan dalam mengerjakan sholat ini terangkum dalam apa yang disebut rukun Sholat. Rukun-rukunnya meliputi: a - Niat sholat, b - Berdiri jika mampu berdiri, c - Takbirotul ihrom (takbir pertama dalam sholat), d - Membaca surat Al-Fatihah, e - Ruku', f - Thuma'ninah (tenang sejenak) dalam ruku', g - I'tidal, h - Thuma'ninah dalam i'tidal, i - Sujud, j - Thuma'ninah dalam sujud, k - Duduk di antara dua sujud, l - Thuma'ninah dalam duduk di antara dua sujud, m - Duduk terakhir (tasyahud akhir), n - Mengucapkan tahiyat dalam duduk terakhir, o - Membaca sholawat Nabi SAW, p - Salam yang pertama (sambil menoleh ke kanan), q - Setelah salam, beri'tikad dalam hati menyelesaikan sholat, r - Tertib (berurutan)⁷.

⁶ Muhammadin, Drs, MAg., *Pedoman Shalat Lengkap Menurut Tuntunan Nabi Disertai Do'a-do'a Penting*, Jakarta, Penerbit Tamer, TT., h. 69.

⁷ Muhammadin, Drs, MAg., *Pedoman Shalat Lengkap Menurut Tuntunan Nabi Disertai Do'a-do'a Penting*, h.72.

2. Ibadah Sholat Dalam Ayat-ayat.

Sholat sebagai suatu bentuk ibadah yang penting, diposisikan sebagai tiang agama, maka perintah untuk ibadah ini banyak ditemukan di berbagai surat dan ayat dalam Al-Qur'an. Adakalanya berupa perintah untuk ruku', karena di dalam sholat ada ruku'-nya. Atau berupa perintah untuk sujud, karena di dalamnya ada sujud-nya. Atau ruku' dan sujud disebut bersama-sama dalam narasi perintahnya. Perintah seperti ini adalah narasi perintah dengan gaya bahasa Pars Pro Toto. Dan perintah dengan sebutan (langsung) Sholat juga tidak kurang secara jumlah.

Perintah dengan sebutan ruku': QS.Shod: 24.

Artinya: "Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat"⁸.

Dalam teks asli Al-Qur'an yang tertulis adalah ruku' (tunduk), tetapi kata ini dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai sujud. Sementara ayat-ayat lain dengan spesifikasi perintah seperti ini adalah QS.Al-Baqoroh: 43, Al-Maidah: 55.

Perintah dengan sebutan sujud: QS.Ali Imron: 113.

Artinya: "Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)"⁹.

Ayat yang sama untuk spesifikasi perintah seperti ini adalah QS.Al-Furqon: 64, QS.Maryam: 58.

⁸ Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah, Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd, 1412 H, h.735

⁹ Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 94.

Perintah dengan sebutan ruku' dan sujud bersama-sama: QS.Al-Baqoroh: 125.

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud"¹⁰.

Ayat yang sama untuk spesifikasi perintah seperti ini adalah QS.Al-Hajj: 26, QS.Al-Hajj: 77, QS.Al-Fath: 29.

Sementara perintah dengan sebutan langsung sholat lebih banyak, antara lain: Al-Isro': 78.

Artinya: "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)"¹¹.

Ayat yang sama untuk sebutan langsung seperti ini adalah QS.Al-Baqoroh: 43, QS.Al-Baqoroh: 110, QS.Ibrohim: 31, QS.Ar-Rum: 31, dst.

Dalam Al-Qur'an juga banyak surat dan ayat yang menyatakan bahwa langit, bumi dan apa-apa yang ada di antara langit dan bumi bertasbih kepada Allah. Secara verbal disebut tasbih / bertasbih, tetapi juga terhubung dengan sholat. Apakah tasbih dalam konteks ini berupa tasbih verbal seperti yang dilaksanakan manusia, yaitu melisankan lafadz tasbih ?. Secara artikulatif, tasbih verbal membutuhkan alat-alat artikulasi pengucapan. Bagaimana ini bisa dipahami ?. Apakah memang harus dilaksanakan secara verbal ?. Di sini, pernyataan kitab suci tersebut sangat penting, terkait sejumlah hal yang ingin dibuktikan.

Semua langit / langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya, tanpa pengecualian, bertasbih kepada Allah SWT. Tanpa pengecualian berarti tidak ada yang tertinggal. Ini termaktub dalam QS.Al-Isro': 44.

Artinya: "Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi

¹⁰ Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 33.

¹¹Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.436.

kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun”¹².

Ayat-ayat dengan makna senada antara lain: QS.An-Nuur: 41, QS.Al-Hasyr: 1, QS,Ash-Shoff: 1, QS, QS.Al-Jumuat: 1, QS.At-Taghobun: 1. Masih banyak yang lain dengan gaya perintah yang berbeda. Dengan demikian landasan Qur’aniayah untuk melaksanakan ibadah sholat adalah sangat banyak dan kuat. Ini belum termasuk landasan yang didasarkan Hadits-hadits Rosulullah.

3. Angka-angka Tiap Roka’at Sholat.

Dalam Islam ada keterhubungan yang kuat antara apa yang dipercayai dan bukti tindakan atas apa yang percayai tersebut. Mempercayai sesuatu menuntut bukti nyata. Dalam konteks ini, apa yang dipercayai terkonsep dalam Rukun Iman. Implementasi dari iman terkonsep dalam Rukun Islam.

Ada 6 perkara penting yang harus diimani oleh oarng muslim, yaitu: a- beriman kepada Allah SWT, b- beriman terhadap Malaikat-malaikat Allah, c- beriman terhadap Kitab-kitab Allah (Zabur, Taurot, Injil, Al-Qur’an), d- beriman terhadap para Nabi dan Rosul Allah, e- beriman terhadap adanya hari kiamat dan f- beriman terhadap adanya Qodlo dan Qodar dari Allah. Sementara rukun Islam meliputi: a- bersyahadat (ikrar sumpah suci Tidak ada Tuhan selain Allah – Muhammad Rosul Allah), b- melaksanakan kewajiban Sholat, c- melaksanakan kewajiban berpuasa, d- melaksanakan kewajiban Zakat, e- melaksanakan kewajiban Haji.

Rukun Islam secara kategorial memang ada 5 perkara penting tersebut. Masing-masing dari 5 perkara ini bersifat pilar. Akan tetapi, dalam praktiknya tidak semua individu mampu menunaikannya. Zakat ditunaikan bagi mereka yang memiliki kemampuan maal / materi. Haji ditunaikan bagi mereka yang memiliki

¹² Mujamma’ Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba’at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur’an dan Terjemahnya.*, h. 430.

kemampuan maal dan kesanggupan fisik. Zakat dan haji bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan / kesanggupan terkait, maka kewajiban dua perkara ini gugur bagi mereka. Justru kelompok ini berhak atas santunan zakat untuk pemberdayaan. Sementara perkara syahadat, sholat dan puasa dimampui semua individu dengan catatan bagi mereka yang lemah secara fisik sekaligus lemah secara materi, maka kewajiban berpuasanya gugur.

Dalam banyak hal, sholat diposisikan sebagai tiang bangunan. Ibadah sholat melandasi ibadah-ibadah lain. Orang melaksanakan sholat secara kontinyu, tetapi belum melaksanakan haji / umroh, maka masih bisa dipahami. Sementara, mampu melaksanakan haji / umroh tetapi tidak melaksanakan sholat, maka tidak bisa dipahami. Menjadi tidak berlebihan bila sholat menjadi ibadah yang paling awal ditanyakan (ditakar pertanggungjawabannya) di akhirat kelak.

Sholat itu sendiri yang tampak sebagai hal yang sekilas biasa-biasa saja, adalah sungguh perkara yang tidak seperti tampaknya. Di dalam setiap gerak rukun-rukun sholat, tersembunyi konfigurasi angka-angka yang sungguh luar biasa. Tidak disangka, sholat memiliki sisi-sisi saintik yang mengagumkan. Ini menempatkan sholat sebagai sebetuk ibadah yang lebih dari sekedar perkara-perkara yang lekat dengan tertib fiqhiyah / syar'iyah an-sich.

Sholat secara kasat mata adalah sebetuk ibadah yang dilakukan dengan seperangkat gerak-gerak lahiriyah sedemikian rupa sehingga bisa dihitung secara angka-angka dengan konfigurasi akumulatif yang mengejutkan. Mengejutkan karena hasil akhir dari akumulasi angka-angka tersebut memiliki kesamaan dengan hal-hal di luar sholat. Memiliki kesamaan dengan alam semesta, makro maupun mikro.

Sebelum penyelaman konfigurasi angka-angka gerakan sholat dilakukan, terlebih dahulu dimaklumkan bahwa di sini digunakan bantuan ilmu Matematika sub-fasal Ilmu Bidang. Sholat dicitrakan dalam sebuah bidang, kemudian perjalanan gerakan-gerakannya dihitung. Penggunaan alat bantu sumbu-sumbu.

Sumbu vertikal dan horizontal dibutuhkan. Persilangan antara kedua sumbu tersebut dipetakan pada titik koordinat (0,0). Titik tengah-tengah bidang. Sementara ruas badan manusia yang secara langsung menopang tingginya adalah kepala, leher, badan, tungkai atas dan tungkai bawah. Akan tetapi untuk keperluan penghitungan dimaksud, yang digunakan adalah punggung / garis punggung dengan asumsi berupa garis lurus. Besaran perhitungan yang dilakukan adalah sudut busur dengan titik pusat di titik koordinat (0,0). Badan manusia menggunakan titik pinggul sebagai titik pusatnya. Secara imajiner titik pinggul tepat berada di titik kordinat (0,0).

Islam adalah agama damai. Muslimnya adalah jiwa-jiwa yang berserah diri, sesuai namanya. Islam memang juga memiliki makna lain sebagai penyerahan diri. Berserah diri di hadapan Sang Pencipta. Itulah agaknya, ketika sholat dimulai maka gerakan mengekspresikan penyerahan diri terlihat secara nyata. Gerak yang paling mula dalam sholat adalah gerak mengekspresikan penyerahan diri kepada Al-Kholiq, berupa gerakan angkat tangan seperti angkat tangannya orang menyerah saat ditodong senjata atau seperti prajurit mengangkat tangan tanda menyerah. Semacam pernyataan fisik tentang berserah diri 'angkat tangan' di hadapan Sang Penguasa sejati. Secara rukun, gerak mula berserah diri di hadapan Al-Khaliq disebut Takbirotul Ihrom seraya mengucapkan Allahu Akbar.

Secara berurutan, pergerakan sudut busur yang diraih tahap demi tahap gerak sholat adalah sebagai berikut dengan asumsi bahwa semua gerak lahiriah dilakukan dengan sempurna sesuai kaidah yang ada. Asumsi ini ada faidahnya mengingat, karena satu dan lain hal, orang tidak bisa memenuhi gerak-gerak sholat sebagaimana tuntunan yang diajarkan:

a. Berdiri / Takbirotul Ihrom.

Memulai sholat dengan mengangkat tangan Takbirotul Ihrom mengekspresikan sikap berserah diri seraya mengucapkan Allahu Akbar. Ini Takbir pertama dalam sholat. Pada posisi ini badan berdiri, maka garis

punggung sejajar dengan sumbu vertikal. Bahkan tungkai atas dan tungkai bawah juga sejajar dengan sumbu vertikal. Secara besaran sudut busur, garis punggung yang sejajar dengan sumbu vertikal adalah 0° .

b. Ruku'.

Seraya mengucapkan Allahu Akbar, gerak menuju ruku' adalah gerak membungkukkan badan sedemikian rupa sehingga garis punggung sejajar dengan sumbu horizontal. Secara linguistik, ruku' memang berarti membungkukkan badan. Titik pinggul dipandang sebagai semacam titik engsel yang terpaku di titik koordinat (0,0). Gerak dari posisi punggung sejajar dengan sumbu vertikal menuju posisi punggung sejajar dengan sumbu horizontal berarti garis punggung melakukan gerak sudut busur sebesar 90° . Pada posisi ini tangan diletakkan di lutut kaki untuk menopang berat badan.

c. I'tidal.

Seraya mengucapkan Allahu Akbar, punggung diangkat kembali sejajar dengan garis tegak sumbu vertikal. I'tidal secara linguistik memang berarti pelurusan. Pelurusan kembali menuju posisi badan berdiri tegak. Kembali menuju sudut busur 0° .

d. Sujud I

Seraya mengucapkan Allahu Akbar, dari posisi berdiri bergerak menuju sikap mengekspresikan diri tunduk di hadapan Sang Pencipta dengan menempatkan wajah di tanah / lantai. Secara kebahasaan, sujud adalah menundukkan kepala sampai ke tanah. Garis punggung bergerak melebihi sumbu horizontal, tetapi tidak sampai sejajar dengan sumbu vertikal di bawah titik (0,0). Ini dipahami sebagai simbol posisi terendah seorang hamba. Pada posisi ini titik dimana wajah jatuh di lantai, secara koordinat bidang, adalah di titik $(-X = -Y)$. Dengan demikian perjalanan sudut busurnya dari titik 0° adalah sebesar 135° .

e. Duduk Antara Dua Sujud.

Seraya mengucapkan Allahu Akbar, punggung diangkat kembali sejajar dengan garis tegak sumbu vertikal, tetapi dalam posisi duduk. Kembali menuju sudut busur 0^0 . Pada posisi duduk atau berdiri, maka garis punggung sama-sama sejajar dengan sumbu vertikal sama-sama di sudut busur 0^0 .

f. Sujud II.

Seraya mengucapkan Allahu Akbar, kembali bergerak menuju titik simbol terendah sang hamba. Wajah kembali menghamba di tanah. Garis punggung bergerak kembali melebihi sumbu horizontal, tetapi tidak sampai sejajar dengan sumbu vertikal di bawah titik $(0,0)$. Secara koordinat bidang, kembali di titik $(-X = -Y)$. Dengan demikian perjalanan sudut busurnya dari titik 0^0 kembali menuju besaran sudut busur 135^0 .

g. Duduk Tahiyat / Berdiri Roka'at Berikutnya.

Seraya mengucapkan Allahu Akbar, punggung diangkat kembali menuju sejajar dengan garis tegak sumbu vertikal. Kembali menuju sudut busur 0^0 . Sama-sama menuju sudut busur 0^0 , tetapi tersedia 2 kemungkinan, kalau tidak menuju posisi berdiri memulai roka'at berikutnya berarti menuju posisi duduk Tahiyat. Bisa Tahiyat awal, bisa Tahiyat akhir. Tergantung sesuai tahap-tahap yang dilalui.

Demikianlah gerak-gerak sholat berulang secara sama dan tertib setiap roka'atnya sampai roka'at berakhir. Sekarang menjumlahkan semua perjalanan sudut busur yang dicapai. (Berdiri / Takbirotul Ihrom) + (Ruku') + (I'tidal) + (Sujud I) + (Duduk di antara Dua Sujud) + (Sujud II) + (Duduk Tahiyat / Berdiri Roka'at Berikutnya) = $0^0 + 90^0 + 0^0 + 135^0 + 0^0 + 135^0 + 0^0 = 360^0$. Tiga ratus enam puluh derajat busur. Angka ini diperoleh dalam setiap roka'at sholat. Penting untuk digarisbawahi dalam konteks ini bahwa ada rukun-rukun sholat yang disebut di atas tetapi tidak diikutkan dalam penghitungan angka-angka perjalanan sudut busur karena rukun-rukun sholat dimaksud tidak menggulirkan perjalanan sudut

busur. Sementara yang difokuskan dalam wacana ini adalah menghitung perjalanan gerak sholat. Bukan untuk meredusir rukun-rukun sholat.

4. Thawaf Sebagai Penegas Gerak Putar Sholat.

Ada satu hal yang penting di sini, yang bersifat seperti langsung menggarisbawahi. Bahwa ada satu bentuk ibadah yang senilai dengan sholat, yaitu thawaf. Thowaf bergerak berputar (langsung) memutari Baitul Atiq / Ka'bah dalam ibadah Haji / Umroh. Secara historis merupakan napak tilas atas apa yang pernah dilakukan Nabi Ibrahim jaman dahulu.

Kalau dilihat dari atas, dari langit Masjidil Haram, thawaf itu menggambarkan gerak revolusi. Arah geraknya berlawanan dengan arah jarum jam. Orang melakukan thawaf tujuh kali putaran. Tiap sekali putaran 360° . Inipun boleh dilakukan berulang-ulang, untuk perulangan haji / umroh berikutnya.

Karena thawaf senilai dengan sholat, maka ini seperti menegaskan: sholat itu gerak berputar 360° berulang-ulang, tetapi gerak putarnya tidak nyata seperti thawaf karena masih butuh dihitung perjalanan angka-angkanya. Gerak thawaf tanpa dihitung pun sudah langsung terlihat nyata berupa gerak putar. Maka gerak thawaf yang terlihat secara langsung seperti menegaskan, seperti menggarisbawahi, bahwa sholat dan thawaf itu sama. Kalau thawaf berputar berarti sholat juga berputar. Dan angka-angka perjalanan sudut busur keduanya membuktikan bahwa keduanya memang sama-sama 360° . Ini karena thawaf senilai dengan sholat.

Gerak sholat per roka'at, dengan bahasa yang berbeda per siklus, sungguh nyata mendeskripsikan gerak berputar sebuah roda atau semacamnya. Atau apapun yang bergerak berputar / menggelinding. Jadilah seperti sebuah roda berputar menggelinding. Satu roka'at identik dengan roda menggelinding satu putaran penuh. Menggelinding 1 x senilai 360° . Sekian kali sama dengan sekian x 360° . Setiap hari ada 5 x sholat wajib, dengan jumlah total 17 roka'at. Dengan

demikian roda sholat berputar 17 putaran menggelinding penuh. Ini belum termasuk sholat-sholat yang tidak wajib (sunnah) yang dianjurkan.

Bila diandaikan keliling roda sholat adalah 1 mil panjangnya, maka setiap 1 roka'at orang yang sedang sholat melaju sejauh 1 mil. Dengan demikian setiap hari orang yang melaksanakan sholat bisa menempuh jarak sejauh 17 mil. Ini jarak tempuh minimal. Bila syurga adalah sebuah maqom yang harus ditempuh dengan gambaran simbolik (imajiner) seperti ini, maka orang yang sholat telah melakukannya sejauh 17 mil per hari. Bila ingin lebih jauh, bisa ditambah dengan sholat-sholat sunnah. Sholat sunnah tidak wajib, tetapi dianjurkan. Semakin jauh jarak tempuh hariannya, semakin dekat dengan syurga.

Dalam deskripsi seperti ini, sholat adalah sebuah perjalanan. Perjalanan luar biasa. Bila sehari hanya mencukupkan diri dalam rentang 17 mil, maka 'syurga'-nya adalah syurga kelas 17 mil. Bila ingin kelas 'VIP', penting untuk ditambah jarak tempuhnya dengan sholat-sholat sunnah. Untuk kelas 'VVIP', ditambah lagi dengan yang lebih banyak lagi. Di sini berlaku semacam perbandingan lurus, semakin jauh jarak tempuhnya maka semakin baik hasil akhirnya. Sebaliknya, bila hanya 0 (nol) mil maka hanya akan memberi hasil akhir yang buruk. Karena itu berarti tidak ada aktifitas sholat yang dilakukan.

5. Sholat Dengan Spesifikasi Khusus.

Rukun sholat memang mesyaratkan dilakukannya serangkaian gerak dari awal dimulai hingga akhir selesai. Serangkaian gerak sholat dan tertib urutannya tercermin dalam apa yang disebut rukun sholat. Gerak sholat menyuguhkan angka-angka yang bila dihitung dapat dipandang sebagai representasi semesta kenyataan. Representasi alam semesta. Pada akhirnya inti dari alam semesta seisinya adalah sholat.

Berbeda dari apa yang dibahas sebelumnya, ada satu jenis sholat yang dalam pelaksanaannya tidak berupa serangkaian gerak sebagaimana pembabaran di atas. Sholat yang dimaksud di sini adalah sholat jenazah. Berbeda, karena sholat jenazah

ini dilakukan hanya berdiri saja. Ada semacam rasa keingintahuan yang mengusik: "Mengapa sholat jenazah hanya berdiri saja?". Berarti sholat jenazah hanya 0^0 (nol derajat). Dari awal dimulai sampai akhir selesai garis punggung / bahkan garis badan secara keseluruhan sejajar dengan sumbu vertikal. Tidak ada ruku'. Tidak ada sujud. Tidak ada duduk di antara dua sujud. Tidak ada duduk tahiyat. Roda sholat diam di tempat. Tidak menggelinding sejengkal pun.

Untuk menjawabnya, penting untuk memahami realitas sholat jenazah diselenggarakan. Ini sangat menarik. Nyata bahwa setelah dicermati, sholat jenazah terkait dengan hal-hal spesifik berikut:

- Sholat jenazah adalah tentang adanya sebuah kematian seseorang, atau sejumlah orang. Apapun halnya.
- Kematian adalah mati, tidak bergerak. Bahasa matematika tentang kematian, secara simbolik, adalah 0 (nol). Tidak menggulirkan sebetuk perubahan. Diam.
- Sholat jenazah tidak menggulirkan besaran angka sudut 360^0 sesuai dengan realitas yang tengah dihadapi.
- Atom-atom sebagai partikel renik / zarah elementer penyusun jasad jenazah masih tetap aktif bergerak dinamis sesuai dengan penjelasan di atas, karena tidak ada istilah anggota-anggota atom berhenti bergerak. Tetapi tetap saja realitas yang sedang dihayati adalah tentang sebuah kematian yang secara simbolik adalah 0 (nol).

Sangatlah tepat bahwa sholat jenazah adalah sholat yang dilakukan dalam posisi diam. Tidak bergerak. Tidak menggulirkan perjalanan besaran sudut busur. Sholat jenazah adalah sholat dengan filosofi tersendiri.

Dalam hal orang yang ingin sholat bersama-sama dengan orang lain, sering dijumpai kenyataan bahwa yang bersangkutan datang terlambat. Tingkat keterlambatan inipun juga bervariasi. Ada yang terlambat di roka'at pertama, kedua, ketiga bahkan roka'at terakhir. Orang yang terlambat dalam sholat

berjamaah disebut 'makmum masbuq'. Walaupun terlambat, hitungan roka'at-nya tetap ada. Hitungan roka'at-nya tetap mencerminkan kebutuhan keserasian perjalanan sudut busur yang harus ditempuh.

Orang yang terlambat sholat berjamaah tidak perlu menunggu-nunggu. Langsung saja mengikuti. Imam pas sedang ruku', maka langsung ikuti ruku'. Sedang sujud, langsung ikut sujud. Sedang duduk tahiyat, langsung ikut duduk tahiyat, dst. *"Apabila seseorang di antara kamu datang untuk sholat sewaktu kami sujud, hendaklah kamu sujud, dan janganlah kamu hitung itu satu roka'at, dan barang siapa mendapati ruku' beserta imam, maka ia telah mendapat satu roka'at"* (HR.Abu Dawud).

Hadits riwayat Abu Dawud di atas menggarisbawahi bahwa siapapun yang terlambat bergabung dalam sholat berjamaah selama masih menjumpai Imam dalam posisi ruku' (atau sebelum ruku') dan ikut ruku' maka sholatnya sudah dihitung 1 roka'at. Bila sudah lepas dari ruku', maka posisi tersebut belum dihitung 1 roka'at. Mengapa ketika berjumpa di titik ruku' dihitung 1 roka'at dan setelahnya tidak dihitung 1 roka'at ?. Jawabannya sangat menarik. Dan luar biasa hadits tersebut. Bahwa konfigurasi angka-angka dalam setiap roka'at adalah: $0^0 + 90^0 + 0^0 + 135^0 + 0^0 + 135^0 + 0^0 = 360^0$. 90^0 dalam konfigurasi ini milik fase ruku'. Terlambat ikut ruku' dalam roka'at terkait sama artinya kehilangan 25% dari putaran utuh 360^0 . Rodanya belum menggelinding utuh penuh. Apalagi bila terlambat ikut sujud, maka akan kehilangan lebih banyak lagi. Padahal harus memiliki sudut busur penuh tiap roka'at-nya,

Sangat terasa bahwa titik di fase ruku' dalam kaitannya makmum masbuq sungguh dirancang untuk kesempurnaan konfigurasi angka-angka tersebut. Lagipula bila direnungkan lebih jauh, mengapa dalam setiap roka'at sholat itu isinya 1 x ruku' dan 2 x sujud (?)¹³. Bukan 2 x ruku' dan 1 x sujud (?). Perubahan konfigurasi seperti ini tentu saja tidak akan memenuhi besaran angka yang sudah digariskan. Terasa adanya sebetuk rancangan yang disengaja. Bukan sebuah kebetulan.

¹³ Khusus dalam hal ruku' dan sujud, karena tiap roka'at tidak hanya berisi ruku' dan sujud saja.

6. Kilas Balik Perjalanan Isro' Mi'roj.

Ada satu hal lagi yang menarik, di satu sisi, bahwa sholat ternyata terhubung secara mencengangkan dengan alam semesta seisinya. Terhubung dengan langit, bumi dan apa-apa yang ada di antara langit dan bumi. Terhubung dalam bentang dunia kosmologi. Dengan bahasa yang disederhanakan, kosmologi mengingatkan orang pada hal-hal yang berhubungan dengan angkasa dan keangkasaan. Atau sholat merupakan miniatur alam semesta.

Di sisi lain, Rosulullah SAW diperjalankan oleh Al-Kholiq dalam sebetuk perjalanan yang luar biasa yang tidak dialami oleh manusia lain manapun¹⁴. Perjalanan ini dikenal dengan perjalanan Isro'. Tetapi kemudian diteruskan dengan perjalanan Mi'roj ke langit. Bukan sekedar perjalanan di internal bumi, tetapi juga sekaligus perjalanan interkosmos. Di batas akhir perjalanan beliau, di Shidroh al-Muntaha¹⁵, beliau menerima pesan perintah tentang sholat. Tempat di mana Rosulullah SAW menerima perintah tentang pilar agama yang sangat penting tersebut, dalam setting ruang inter-kosmos, langsung mengingatkan orang tentang keterhubungan sholat dengan realitas dunia kosmos – yang keluarbiasaannya tidak terukur oleh besaran-besaran angka yang dikenal manusia. Di samping itu, ada sesuatu bentuk komunikasi tingkat tinggi yang diabadikan dalam sholat.

Secara mudah perjalanan agung Rosulullah SAW dapat ditelisik dalam Kitab *Qishshotul Mi'roj*. Pada malam itu malaikat Jibril as mengantarkan Rosulullah SAW dari Masjidil Haram di Mekkah menuju Masjidil Aqsho di Palestina. Dari Masjidil Aqsho perjalanan diteruskan menuju Shidroh al-Muntaha. Karena malaikat Jibril tidak diperkenankan untuk mencapai Shidroh al-Muntaha, maka malaikat Jibril mengatakan kepada Nabi SAW untuk melanjutkan fase berikutnya sendiri tanpa dirinya.

¹⁴ QS.Al-Isro': 1.

¹⁵ Batas akhir perjalanan interkosmos ini bukan berarti tepian alam semesta karena tidak ada keterangan bahwa Shidroh al-Muntaha adalah batas terluar alam semesta.

Rosulullah SAW melanjutkan perjalanan perlahan sambil terkagum-kagum atas apa yang dilihat dan dirasakannya. Setelah sekian lama menjadi seorang utusan Allah, inilah untuk pertama kalinya Nabiullah Muhammad SAW bertemu dengan Allah Azza wa Jalla. Sungguh betapa dahsyatnya momen seperti itu. Momen yang hanya beliau SAW yang mengalaminya.

Dalam momen sangat istimewa tersebut, Sang Nabi SAW memberi salam penghormatan kepada Sang Pencipta: ***“Attahiyatul mubarakatush sholawatuth thoyyibatu lillah*** – *Semua ucapan penghormatan, pengagungan dan pujian hanyalah milik Allah*”. Kemudian Allah Azza wa Jalla menjawab sapaan Rosulullah: ***“Assalamu ‘alaika ayyuhan Nabiyyu wa rohmatullahi wa barokatuh*** – *Segala pemeliharaan dan pertolongan Allah untukmu wahai Nabi, begitu pula rahmat Allah dan segala karunia-Nya*”. Mendapat jawaban seperti itu, Rosulullah SAW tidak terus merasa jumawa atau bebesar diri, melainkan justru beliau tidak lupa dengan ummatnya sehingga membuat terharu: ***“Assalamu ‘alaina wa ‘ala ‘ibadillahish sholihin*** – *Semoga perlindungan dan pemeliharaan diberikan kepada kami dan semua hamba Allah yang sholih*”¹⁶. Inilah dialog agung antara Sang Utusan dan Sang Pengutus. Ada situasi saling menghormati antara kedua belah pihak. Pun Rosulullah memperlihatkan cintanya kepada umatnya dengan tidak lupa menyebut umatnya dalam rangkaian narasi dialog tersebut.

Melihat peristiwa agung tersebut, para malaikat yang menyaksikan di luar Shidroh al-Muntaha tergetar dan terkagum-kagum. Betapa rahman dan Rahim-Nya Allah SWT, pula betapa mulianya Nabiullah Muhammad SAW. Malaikat pun mengucap dengan penuh keyakinan: ***“Asyhadu anla ilaha illa Allah, wa asyhadu anna Muhammadan Rosulullah*** – *Kami bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul Allah*”.

Percakapan agung antara Allah SWT dan Utusan-Nya Nabiullah Muhammad SAW yang lalu ditimpali oleh para Malaikat, dibadikan menjadi bacaan sholat, yaitu

¹⁶ Kalam.sindonews.com., diakses tgl 28 Maret 2021.

ketika sholat yang dilakukan manusia berada dalam posisi duduk Tahiyat. Duduk Tahiyat Awal dan atau duduk Tahiyat Akhir. Jadi ada semacam rekaman dari dunia bersetting kosmik yang diabadikan dalam bacaan sholat. Usai melafalkan dialog agung yang diabadikan tersebut, diikuti melafalkan bacaan sholawat. Sholawat Nabiullah SAW yang dikombinasi dengan sholawat Ibrohimiyah. Setelah ini sholat bisa diakhiri atau kalau ingin berlama-lama di hadapan Sang Al-Kholiq juga bisa tambah dengan bacaan-bacaan yang disunnahkan. Pada dasarnya sholat memang bisa dilakukan dengan desain waktu yang hemat atau, bila longgar, bisa dilakukan berlama-lama. Nilai nikmat beribadahnya tentu berbeda antara yang tergesa-gesa dengan yang berlama-lama.

Pesan penting yang bisa diambil adalah untuk tidak pernah meninggalkan sholat, karena yang saat ini jutaan manusia yang sudah berada di dalam kubur minta dihidupkan kembali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sesibuk apapun kesibukan manusia, sholat adalah sebetulnya preferensi yang sangat merugikan manusia bila ditinggalkan.

C. Keselarasan Antara Gerak Alam Semesta Dan Gerak Ibadah Sholat.

Alam semesta adalah juga realitas keseragaman. Seragam dalam karakter gerak. Gerak seperti yang dimaksud telah mendukung sepenuhnya stabilitas alam semesta sampai tiba waaktunya nanti berakhir. Koor gerak universal dan seragam ini juga menyediakan kelimpahan energi yang demikian nyata dirasakan dalam kehidupan manusia. Karena semuanya berada dalam bergerak seperti dimaksud dalam pembabaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa alam semesta seisinya pada dasarnya adalah realitas 360° . Realitas 360° per siklus.

Mungkin di luar dugaan banyak orang, rukun Islam yang kedua (sholat) dibangun dengan konfigurasi angka-angka yang luar biasa mengagumkan. Tiap fase gerakan sholat ternyata mendeskripsikan sebuah 'perjalanan' tersendiri yang bila dijumlah tiap roka'atnya menyodorkan besaran perjalanan sudut sebesar 360° . Dari perspektif ini,

tidak berlebihan bila disebut bahwa sholat adalah juga realitas 360^0 . Realitas 360^0 per roka'at / siklus.

Sholat berputar 360^0 per siklus. Alam semesta seisinya juga berputar 360^0 per siklus. Dengan demikian maka alam semesta seisinya dapat dikatakan menjalani hal yang sama yang dijalani manusia. Menjalani sholat. Bila muncul rasa ingin tahu tentang alam semesta yang tidak bisa digambarkan memiliki apa yang dimiliki manusia tentang anggota-anggota badan sehingga mudah mendeskripsikan pelaksanaan sholat dengan serangkaian tahapan gerakannya, maka perlu disadari bahwa alam semesta memiliki unikum keterciptaan tersendiri. Lagipula setiap makhluk memiliki kekhasan dirinya sendiri. Jadi sholatnya alam semesta adalah sholat dengan cara khasnya seperti itu. Tidak bisa dibayangkan ruku' dan sujudnya seperti ruku' dan sujudnya manusia. Alam semesta tetap memenuhi seruan ruku' dan sujud dengan caranya sendiri yang unik. Yang penting adalah esensi ketaatan pada Sang Al-Kholiq yang dimanifestasikan dengan keagungan angka 360^0 . Ini sungguh menakjubkan.

Untuk memahami secara lebih jelas, pernyataan Ilahiyah yang dinukil dalam QS.Al-Isro': 44 di atas bahwa alam semesta seisinya bertasbih kepada Allah. Apakah bertasbih yang dilakukan alam semesta itu harus menuntut adanya mulut untuk melakukannya ?. Sangat jelas dalam uraian di atas bahwa tahapan-tahapan gerak sholat yang sangat signifikan menyumbangkan besaran perjalanan sudut tiap raka'atnya sejumlah 360^0 adalah ruku' (90^0) dan sujud (135^0). Tiap roka'at ruku' 1 x dan sujud 2 x.

Sebagaimana diketahui bahwa bacaan sholat itu banyak. Lebih banyak lagi bila orang suka berlama-lama melaksanakan sholat, termasuk memperpanjang sujud terakhir¹⁷. Tetapi, di antara banyaknya bacaan tersebut ada yang berupa bacaan tasbih. Luar biasanya, bacaan tasbih ini dilafalkan pada saat orang yang sholat dalam posisi mengerjakan ruku' dan sujud. Dengan kata lain, bacaan tasbih ada dalam posisi ruku' dan sujud. Sementara ruku' dan sujud inilah penggulir dominan besaraan 360^0 .

¹⁷ Untuk kualitas personal lebih, orang memang diperkenankan berlama-lama mengerjakan sholat. Bagi yang melakukannya, ini merupakan anugerah kenikmatan tersendiri. Kenikmatan beribadah.

Bila dipersempit, sub-realitas 360⁰ . Alam semesta, sebagaimana sebelumnya, adalah juga 360⁰ . Realitas dimana dalam sholat yang dilaksanakan manusia berisi pelafalan bacaan-bacaan tasbih, sementara alam semesta seisinya melaksanakan seruan tasbih. Alam semesta seisinya bertasbih. Luar biasa. Tetapi ini bukan kebetulan, melainkan rancangan super sejak mula.

Dengan demikian betul apa yang dinyatakan Al-Qur'an bahwa alam semesta seisinya, tanpa kecuali, bertasbih kepada Allah. Sekali lagi, jangan ditanyakan hal bertasbih dalam perwujudan kasat matanya karena tidak bisa dibayangkan bagaimana 'mulut'-nya jagat raya ini. Tetapi penting untuk dilihat bahwa esensi bertasbih yang dilakukan alam semesta seisinya tertampil dalam manifestasi realitas 360⁰ . Manusia melaksanakan sholat, alam semesta juga melakukan hal yang sama. Manusia melakukan ruku' dan sujud, demikian halnya alam semesta melakukannya. Manusia bertasbih kepada Sang Pencipta, alam semesta juga. Bahkan alam semesta melakukan hal-hal luar biasa ini lebih dari yang bisa dilakukan manusia karena alam semesta menunjukkan ketaatan beribadahnya tersebut sudah sejak milyaran tahun yang lalu tanpa jeda sejenakpun. Bertasbih sejak diciptakan. Ini sungguh fenomena yang mengagumkan.

D. Sholat Sebagai Solusi Pandemi Covid 19: Terapi Sujud.

Yang awal-awal yang harus dimengerti tentang wabah corona-virus ini adalah sebetulnya virus yang menjadikan organ paru-paru sebagai targetnya. Alasan terjadinya kegagalan pernafasan adalah karena paru-paru tersumbat dengan cairan, ada lendir yang tebal seperti lem dan sel-sel yang mati. Virus korona menyerang bagian bawah paru-paru sedemikian rupa sehingga keluar cairan tebal yang memblokir paru-paru.

Pandemi covid-19 membawa banyak pihak berada dalam situasi sulit. Di rumah-rumah sakit juga memiliki tantangan berat tersendiri. Dalam area organ vital yang disesaki lendir tersebut harus tetap diberikan oksigen (O₂) hingga harus dilakukan dengan cara alat bantu ventilator bila kesulitannya sampai pada fase tertentu. Harus

ada tindakan memindahkan oksigen ke organ paru-paru dan mengeluarkan lendir-lendir penyumbat yang ada. Ini bukan tantangan ringan.

Dokter Rufai, seorang dokter dari Florida, Amerika Serikat, yang merawat pasien covid-19 di ICU salah satu Rumah Sakit di sana, merekomendasikan terapi PRONING untuk mengatasi keterpaparan orang oleh covid-19¹⁸. Teknik Proning yang direkomendasikan adalah pasien melakukan salah satu dari rangkaian tindakan berikut: (1) Berbaring tengkurap. (2) Menundukkan kepala, badan menungging.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa cara terbaik untuk mengirim oksigen ke organ paru-paru adalah dengan menempakan pasien pada posisi berbaring tengkurap sebanyak yang dimampui pasien dalam kisaran 8 / 10 / 12 jam sehari. Atau teknik yang lebih baik lagi adalah menundukkan kepala, badan menungging. Bertumpu pada tangan, lutut, lalu menundukkan kepala sehingga posisi punggung turun. Tangan digunakan sebagai alas bagi kepala yang menunduk. Dan nafas yang digunakan adalah menarik nafas dalam-dalam. Bila berikutnya menyebabkan batuk, maka itu tidak apa-apa. Itu tanda reaksi penolakan di area jalan pernafasan bagian atas. Posisi seperti ini bisa mengeringkan (paru-paru dari lendir).

Teknik yang direkomendasikan di atas sangat efektif dalam melumpuhkan semua kotoran dan lendir tebal di dasar paru-paru sehingga yang merupakan bagian terbesar dari paru-paru tersebut keluar hingga kemudian batuk-batuk. Itu akan melindungi paru-paru dari virus corona. Teknik ini bisa disempurnakan dengan minum jahe, jintan dan yang memiliki pemanis alami berupa madu. Lendir menjadi lebih cair sehingga bila badan ditunggingkan bisa diharapkan menjadi lebih mudah keluar.

Terapi Proning sebetulnya dalam Islam adalah aktifitas ber-sujud karena secara gerak dan posisional sama (dan mirip). Salah satu fase gerakan dalam ibadah sholat. Apa yang para pelaku ibadah sholat melakukannya minimal 34 x setiap hari. Ternyata teknik sujud yang ada dalam ibadah sholat bisa dan sangat membantu untuk memberi

¹⁸ <https://youtu.be/z2VaS-exhlg.>, diakses tgl 28 Maret 2021.

solusi terhadap wabah corona yang saat ini sedang berjangkit. Dengan bersujud, orang bisa menghantarkan lebih banyak oksigen ke area paru-paru dan kepala.

Sujud melibatkan 5 anggota badan bertumpu pada bumi / lantai, yaitu: dahi, hidung, kedua telapak tangan, mulut dan kedua ujung kaki. Punggung menurun, pinggul menungging. Sujud adalah konsep merendahkan diri di hadapan Al-Kholiq sembari memuji dan memohon segala macam hajat kepada-Nya untuk mengikis sifat-sifat cela yang berporos pada 'ego' diri. Sujud adalah pernyataan berserah diri di hadapan Sang Pencipta. Proning pun menjadi mirip dengan sujud dalam sholat.

Salah satu yang membedakan antara gerak sujud dan proning adalah orang melakukan sujud rata-rata tidak lama, tanpa menafikan adanya sebagian pelaku sholat yang suka berlama-lama dalam bersujud. Sementara terapi Proning didesain untuk dilakukan dengan rentang waktu yang lebih lama lebih baik. Dengan demikian untuk memperluas hikmah dan faedah sujud, ada baiknya mempertimbangkan untuk melakukan sujud seperti orang-orang yang suka berlama-lama dalam sujud. Setidaknya tidak melakukannya secara sebentar. Tidak terburu-buru bangkit dari bersujud ketika bersujud dalam sholat. Memperbanyak bacaan tasbih dalam sujud tentu akan menjadi kenikmatan tersendiri ketika sedang menjalankan sholat. Sabda Rosulullah: *"Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Tuhan-nya adalah ketika dia sedang sujud. Oleh karena itu, perbanyaklah doa ketika sujud tersebut"* (al-Hadits).

Menjadi tidak berlebihan bila dikatakan bahwa ibadah sholat yang dilakukan orang-orang yang berserah diri di hadapan Sang Pencipta dapat diharapkan menjadi solusi, salah satu solusi, untuk mengatasi wabah corona-virus yang sudah sekian lama merusak sendi-sendi kesehatan dan sendi-sendi kehidupan manusia secara umum. Dengan sholat, maka sehat.

KESIMPULAN.

Merenungkan perilaku alam semesta yang seragam mengagumkan, yang Ilahi, di satu sisi dan fenomena ibadah sholat yang lebih dari yang sekedar syari'iyah / fiqhiyah di sisi lain, pun bila manusia bersedia membuka mata hati, mata pikiran dan mata kepalanya

maka akan terbawa ke dalam oase pemahaman yang lebih jauh. Oase kesadaran, penghayatan dan pengamalan yang lebih menukik. Bahwa:

- Di dunia ini terbukti manusia tidak sendirian menunaikan rasa berkebutuhan berserah diri di hadapan Sang Pencipta, yaitu: sholat. Manusia melaksanakan sholat berjamaah bersama alam semesta. Sebentuk jamaah kolosal yang tiada banding.
- Sholat yang dilaksanakan manusia tidak terlepas dari konteks dimensi-dimensi sekelilingnya. Sholat membawa hati berada dalam suasana yang sangat Ilahi. Suasana kosmologi yang juga menjadi setting di sisi yang berbeda bisa sekaligus memperkuat suasana Ilahi tersebut. Allah sungguh Maha Luar Biasa.
- Orang yang tidak mau menjalankan sholat itu seperti melepaskan diri dari pergaulan akbar inter-kosmos. Menempatkan diri pada situasi terasing. Efek psikologisnya tidak bagus.
- Gerak rotasi dan revolusi, dimana alam semesta mengekspresikan tasbih dalam ruku' dan sujudnya, tidak pernah mengenal surut ke belakang. Senantiasa maju. senantiasa menggelinding ke depan. Ini mengisyaratkan bahwa hidup harus berorientasi maju ke depan. Jadi gerak roka'at demi roka'at harus dipahami sebagai upaya meraih kondisi-kondisi progresif ini. Roka'at demi roka'at untuk terus menggelinding ke depan.
- Keseimbangan alam semesta terjamin karena dinamika gerak 'sholat'-nya teratur, rutin, kontinyu dan serentak. Oleh karena itu jika manusia menginginkan keseimbangan hidupnya terjamin, maka 'sholat'-nya juga harus disiplin, teratur, rutin, kontinyu dan tidak tertinggal waktu.
- Satu qiyas, alam semesta tidak memiliki perangkat 'ahsani taqwim' seperti manusia. tetapi alam semesta. Tetapi alam semesta tidak pernah meninggalkan ketaatannya pada Al-Kholiq dengan selalu menjalankan ibadah sholat. Justru manusia yang sering memiliki daftar absensi untuk meninggalkan ibadah yang luar biasa ini. Oleh

karena itu manusia harus lebih baik sholatnya dari apa yang alam semesta lakukan untuk hal yang sama.

- Adalah sangat kontradiktif dan kontra-fakta jika orang tidak mau mengerjakan sholat padahal zarah elementar penyusun semua organ jasmaninya melakukan 'sholat'. Diri manusia adalah bagian dari 'apa-apa yang ada di antara langit dan bumi'. Bagian dari alam semesta, dimana semua ini adalah realitas 360°. Maka tidak ada harmoni dalam diri manusia jika abai sholat. Awal yang tidak baik dalam kehidupan manusia.
- Jiwa yang tidak ruku' tidak sujud, tetapi raga senantiasa ruku' senantiasa sujud, akan menempatkan keduanya dalam konflik. Di akhirat sang raga memprotes: sudah tanpa jeda mengerjakan sholat tetapi tetap harus ikut menanggung kepedihan azab neraka karena jiwanya abai sholat.
- Sholat memberikan sesuatu yang membanggakan bagi orang-orang yang mengerjakannya. Sholat adalah satu-satunya bentuk ibadah yang alam semesta mengiringi dan mendukung untuk bersama-sama dalam 'jamaah kolosal'. Nuansa Ilahiyah, alamiah dan ilmiah berkumpul dan menyatu dalam sholat. Sholat adalah alamat tepat untuk konsumsi hati dan akal sekaligus.
- Sholat adalah se bentuk sistem ibadah yang terbuka sebagaimana bentuk-bentuk ibadah yang lain. Memberikan tantangan-tantangan multi-perspektif kepada orang-orang yang mau berpikir (Ulul Albab) untuk menyelaminya lebih jauh. Untuk mengungkap rahasia-rahasianya lebih banyak.

*Penulis adalah
Pemerhati Masalah-masalah Human Interest
dan Dosen STAI Al Muhammad Cepu*

Kepustakaan

Asyarie, Sukmajaya - Rosy Yusuf, *Indeks Al-Qur'an*, Bandung, Penerbit Pustaka, Cet I, 1984.

<https://youtu.be/z2VaS-exhlg>, diakses tgl 28 Maret 2021.

Kalam. sindonews.com, diakses tgl 28 Maret 2021.

Muhammadin, Drs, MAg., *Pedoman Shalat Lengkap Menurut Tuntunan Nabi Disertai Do'a-do'a Penting*, Jakarta, Penerbit Tamer, TT.

Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah, Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd, 1412 H.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta, Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, 1984.

Zuhri HM., Noor Amin S.Sy., *Sholat Dalam Perspektif Kosmologi (Getar Ruku' dan Sujud)*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1999.

Yayasan Penyelenggara / Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, Bandung, Penerbit Semesta Al-Qur'an, 2013.

Yunus, Mahmud, Prof. Dr., *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

www.gurupendidikan.co.id, *Nama-nama Planet*, diakses tgl 27 Maret 2021.